

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2011- 2015

Luh Dita Dian Wijaya¹
Ni Made Adi Erawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ditha.dian@yahoo.com telp: +62 83119567117

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan dari kinerja keuangan antara bank konvensional serta bank syariah yang dilihat dari rasio keuangannya yakni CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Data didapatkan dengan melihat laporan keuangan bank yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan populasi 53 bank konvensional dan 10 bank syariah. Jumlah sampelnya yakni 8 bank konvensional serta 8 bank syariah, dengan metode *nonprobability sampling*. Metode pengumpulan datanya dengan metode *observasi non participant*. Analisis datanya dengan analisis uji beda dua rata-rata (*Independent Sampel t-Test*) dengan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan umum konvensional dan perbankan syariah yang dilihat pada rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR.

Kata Kunci : CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR

ABSTRACT

The goal of this study is determining the difference of financial performance between conventional banks and Islamic banks as seen from its financial ratios. Financial ratios used are CAR, NPL, ROA, BOPO, and LDR. Data from this study obtained by looking at the financial statements of listed banks Financial Services Authority (FSA) with a population of 53 conventional banks and 10 Islamic banks. The samples used as many as 8 conventional banks and Islamic banks 8, with nonprobability sampling method. Data collection method used is a non-participant observation method. Analysis of the data using two different test average (Independent Sample t-Test) with SPSS. Based on the research, concluded there is a difference in the financial performance of conventional banking and Islamic banking is seen on financial ratios CAR, NPL, ROA, BOPO, and LDR.

Keywords : CAR, NPL, ROA, BOPO, and LDR

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman pada saat ini masyarakat cenderung ingin meminjam uang ke lembaga keuangan dengan bunga yang kecil dan syarat yang mudah, dikarenakan semakin maju teknologi maka semakin maju pula pola pikir

masyarakat. Masyarakat menginginkan hal yang mudah dan efisien dalam hal meminjam uang, itu sebabnya beberapa bank yang berbasis syariah mulai bermunculan. Bank syariah ini muncul dengan harapan dapat membantu masyarakat dalam meringankan bebannya dalam hal meminjam uang. Bank syariah menerapkan sistem peminjaman uang tanpa dikenakan bunga sama sekali dengan adanya bank syariah ini masyarakat merasa lebih nyaman saat meminjam uang ke bank karena tidak dikenakan bunga. Bank syariah menerapkan sistem ini karena dalam islam bunga (riba) diharamkan, selain tanpa bunga bank syariah juga menganut kaidah-kaidah yang sesuai dengan ajaran islam.

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum pengertian bank adalah sebuah kelembagaan intermediasi finansial yang umumnya memiliki kewenangan untuk melaksanakan penerimaan uang, meminjamkan uang, serta penerbitan promes atau disebut *banknote*. Pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank ialah lembaga yang mengumpulkan pendanaan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan melaksanakan penyaluran dana pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Said dan Tumin (2011), bank adalah salah satu dari *financial systems*, yang memiliki kontribusi untuk membangun perekonomian negara. Secara garis besar perbankan adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi pokok yaitu penghimpun dana, penyedia dana/uang, serta memberikan jasa untuk lancarnya

beredarnya uang (Karim, 2004:18). Tipe bank di Indonesia ada dua tipe yang dibedakan yakni bank umum, bank yang melakukan usaha secara konvensional serta bank syariah, bank yang melakukan usaha secara syariah.

Menurut Triandru dan Totok Budisantoso (2006:153), bank umum atau yang biasa dikenal sebagai bank konvensional ialah bank yang aktivitasnya, menyalurkan dananya, serta pemberian imbalan yakni bunga dalam persentase yang telah ditentukan dari pendanaan untuk suatu masa tertentu. Bank syariah ialah bank memiliki aktivitas, pengumpulan dana, melaksanakan distribusi dana, serta melaksanakan pemberian dan nasabahnya dikenakan imbalan berprinsipkan syariah yakni jual-beli serta bagi-hasil (Triandru dan Totok Budisantoso 2006:153). Prinsip bagi hasil ini disebut juga *profit and loss sharing*.

Tabel 1.
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional

KETERANGAN	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Akad dan aspek legalitas	Hukum Islam dan hukum positif	Hukum positif
Lembaga penyelesaian sengketa	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI)	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BAN)
Struktur organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada DSN dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan haram (tidak sesuai dengan syariat islam)
Prinsip organisasi Tujuan	Bagi hasil, jual beli, sewa Profit dan falah oriented	Perangkat bunga Profit oriented
Hubungan nasabah	Kemitraan	Debitur-kreditur

Sumber : (Ningsih 2012)

Hal yang dapat membedakan antara bank umum konvensional dan syariah adalah keuntungan dikembalikan serta dibagikan kepada nasabah untuk bank syariah bersangkutan dan sebaliknya dari bank tersebut untuk nasabahnya (Nugraha, 2014).

Stigler selaku pengembang teori ekonomi regulasi pada tahun 1961, beliau mengemukakan regulasi ialah tindakan penekanan kelompok yang menghasilkan hukum dan kebijakan untuk melindungi konsumen, pekerja, lingkungan serta mendukung kalangan bisnis.

UU No 7 Tahun 1992 menyatakan dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk tumbuh dan mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Menurut Imaniyati (2009) perbankan syariah mempunyai karakteristik khusus dibandingkan bank umum konvensional, maka diperlukan UU khusus yang nantinya dapat mengatur perbankan syariah. UU untuk bank syariah ini biasanya mengatur lebih kompleks mengenai bank syariah. UU ini dapat memberikan peluang yang cukup besar untuk pertumbuhan dan perkembangan bank syariah. Selain itu, UU ini juga dapat memberikan tantangan bagi para investor pada bank syariah nasional agar dapat berkompetisi dengan investor dari bank asing yang akan terjun ke perbankan syariah di Indonesia.

Bisnis perbankan biasanya menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk menjadi penilaian baik tidaknya kinerja bank, untuk memperoleh laba suatu bank biasanya menentukan beberapa nilai profit yang telah dicapai (Hasibuan, 2002:100). Untuk mendapatkan profit yang maksimal dan berkelanjutan, perusahaan harus menjaga tingkat optimalisasi modal kerjanya (Raheman dan Nasr, 2007). Modal kerja merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Rehman dan Anjum, 2013). Pengelolaan modal kerja adalah keputusan yang terkait dengan modal kerja dan pembiayaan yang bersifat jangka

pendek. Bagian mendasar dalam mengelola modal kerja adalah dapat menjaga suatu likuiditas yang ada dalam operasional suatu bank (Eljelly, 2004).

Kinerja keuangan bank dianalisis, untuk. 1) agar informasi berhasil/tidaknya bank dalam mengelola likuiditasnya, modalnya cukup/tidak, serta profit bisa diketahui, 2) agar informasi apakah bank dapat menggunakan aset dengan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal dapat diketahui. Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah. 1) Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ? 2) Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) ? 3) Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA)? 4) Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)? 5) Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ?

Penelitian ini yang baik dan tepat sasaran ialah penelitian yang mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah. 1) Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), 2) Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), 3) Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA), 4) Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta 5) Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan umum konvensional dengan perbankan syariah dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yakni kegunaan teoritis: hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pembuktian dibidang akuntansi pada umumnya yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia serta kegunaan praktis: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta dapat dijadikan acuan dalam bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja bagi perbankan maupun pihak yang berkepentingan.

Rasio CAR yang dijadikan sebagai rasio permodalan untuk menginformasikan apakah modal bank telah cukup untuk mendanai aktivitas bank

(Mulyono, 1999) dalam (Liora dkk, 2014). Modal minimum bank ialah 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menurut BI, yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungannya didasarkan dengan membandingkan antara modal bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bilamana rasionya tersebut kurang dari 8% maka kerugian yang terjadi karena usaha bank tidak bisa diserap oleh bank, sebaliknya rasio CAR-nya di atas 8% maka bank dapat dikatakan *solvable*. Liora,dkk (2014) menunjukkan hasil penelitian terhadap rasio CAR adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Putri, dkk (2015) dan Sovia, dkk menyatakan pada bank umum konvensional nilai CAR-nya lebih tinggi daripada bank syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang diajukan ialah.

H₁: Terdapat perbedaan rasio CAR antara bank umum konvensional dan bank syariah.

Non Performing Loan (NPL) ialah rasio yang menunjukkan mampu tidaknya manajemen untuk pengelolaan kredit yang bermasalah agar pendapatan bunga bersih dapat dihasilkan. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari mengurangi pendapatan bunga dengan beban bunga (Sabir, dkk 2012). Menurut BI standar yang terbaik untuk rasio NPL ini apabila NPL berada dibawah 5%. Abustan (2009) dalam hasil penelitiannya menyatakan dinilai dari rasio NPL, kinerja keuangan bank syariah dibanding bank konvensional mempunyai beda yang signifikan. Ningsih (2012), Naili (2013), dan Sovia, dkk (2016) menyatakan

bank konvensional memiliki rasio NPL lebih bagus daripada bank syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang diajukan ialah.

H₂ : Terdapat perbedaan rasio NPL antara bank umum konvensional dan bank syariah.

Penelitian ini menggunakan rasio rentabilitas, yakni *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

ROA dapat memberikan keuntungan secara keseluruhan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualannya (Diaz dan Jufrisen 2014). Standar terbaik dari rasio ROA menurut Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. Abustan (2009) dan Ardiyana (2010) dalam penelitiannya mengemukakan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangannya bank syariah dengan bank konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiyana (2010) yang menyatakan terdapat perbedaan rasio ROA pada bank syariah dan bank konvensional. Penelitian Naili (2013) menyatakan bank konvensional memiliki ROA yang lebih baik dibandingkan bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sovia, dkk (2016) yang menyatakan bank konvensional memiliki ROA yang lebih baik dibandingkan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Terdapat perbedaan rasio ROA antara bank umum konvensional dan bank syariah.

BOPO merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Standar terbaik untuk rasio BOPO menurut Bank Indonesia adalah sebesar 92%. Semakin besar angka BOPO maka akan menunjukkan kurangnya kemampuan sebuah bank dalam menekankan biaya operasionalnya sehingga nantinya akan menimbulkan ketidakefisienan sedangkan semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Adam, 2013).

Ningsih (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO untuk kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liora, dkk (2012) dan hasil penelitian Naili (2013) yang menyatakan rasio BOPO memiliki perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₄ : Terdapat perbedaan rasio BOPO antara bank umum konvensional dan bank syariah.

Standar terbaik dari rasio LDR menurut Bank Indonesia adalah sebesar 85% sampai dengan 110%. Bilamana angka dari rasio LDR suatu bank berada dibawah 85% maka akan disimpulkan bank tersebut tidak menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan. Bank yang memiliki total aset yang besar,

memiliki kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dengan jumlah yang besar, sehingga nantinya bank akan memperoleh keuntungan yang tinggi (Alper dan Anbar 2011).

Abustan (2009) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio LDR. Liora, dkk (2012) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah karena kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan kinerja keuangan bank syariah. Naili (2013) yang menyatakan rata-rata dari rasio LDR bank syariah lebih besar dibandingkan rata-rata rasio LDR dari bank konvensional. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

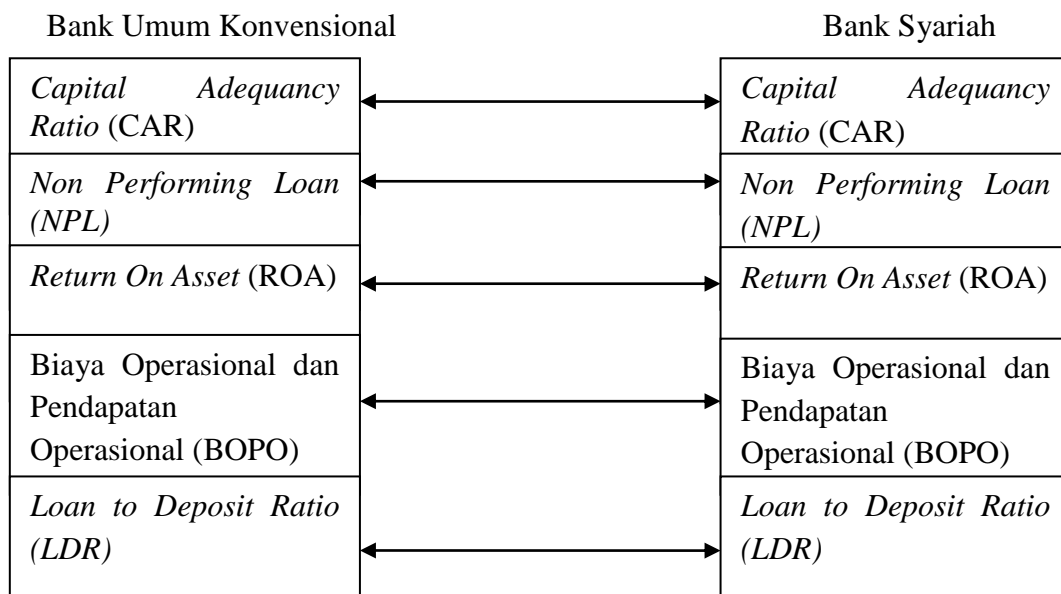
H₅: Terdapat perbedaan rasio LDR antara bank konvensional dan bank syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk komparatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik untuk mengolah data yang ada, sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dari dua atau lebih objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2011-2015. Data yang diperoleh dengan cara mengakses website melalui www.ojk.go.id. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio

keuangan yang terdiri atas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili rasio permodalan, *Non Performing Loan* (NPL) yang mewakili rasio kualitas aktiva produktif, *Return On Asset* (ROA) yang mewakili rasio rentabilitas, Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mewakili rasio likuiditas.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang datanya diperoleh melalui laporan keuangan bank umum konvensional dan bank syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui publikasi laporan keuangan tahunan bank umum konvensional dan bank syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi dalam penelitian ini adalah 53 bank umum konvensional dan 11 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode

penelitian 2011-2015. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Bank umum konvensional dan bank syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2011-2015. 2) Bank umum konvensional dan bank syariah yang menyediakan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode 2011-2015. Berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan diperoleh 8 bank umum konvensional dan 8 bank syariah dengan penjabaran pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank umum konvensional dan bank syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2011-2015	53	10
2	Bank umum konvensional yang tidak memiliki unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	(43)	(0)
3	Bank umum konvensional dan bank syariah yang tidak menyediakan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode 2011-2015	(2)	(2)
	Sampel Akhir	8	8
	Observasi selama periode penelitian 5 tahun	40	40

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Data yang diperoleh diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan, buku-buku, jurnal, skripsi, mengakses Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui www.ojk.go.id. Data tersebut diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dan laporan historis lainnya.

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *independent sample t-Test*. Alasan pemilihan alat uji *independent sample t-Test* karena *independent sample t-Test* merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji *independent sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional dan bank syariah yang terdaftar di ojk selama periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pemilihan sampel sebanyak 53 bank konvensional 43 diantaranya tidak memiliki unit usaha syariah, dan sebanyak dua bank umum konvensional tidak memiliki laporan keuangan yang disajikan secara lengkap, sedangkan dari 10 bank syariah dua diantaranya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap. Jadi dapat disimpulkan hanya 8 bank umum konvensional dan 8 bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif diperlihatkan pada Tabel 3 berikut. CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,160955. Nilai minimum sebesar 0,1186 dimiliki oleh Bank Mega pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2285 dimiliki oleh Bank Mega tahun 2015. Standar deviasi untuk CAR adalah sebesar 0,0240342 artinya terjadi penyimpangan pada nilai CAR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0240342.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	,1186	,2285	,160955	,0240342
NPL	40	,0000	,0600	,011563	,0116934
ROA	40	,0042	,0515	,026690	,0131196
BOPO	40	,5993	,9482	,759745	,1148037
LDR	40	,5239	,9115	,775300	,0993556
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2017

NPL menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,011563. Nilai minimum sebesar 0,000 dimiliki oleh Bank Victoria Internasional pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0600 dimiliki oleh Bank Mandiri tahun 2015. Standar deviasi untuk NPL adalah sebesar 0,116934 artinya terjadi penyimpangan pada nilai NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,116934.

ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,26690. Nilai minimum sebesar 0,0042 dimiliki oleh Bank Maybank pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0515 dimiliki oleh Bank BRI tahun 2012. Standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 0,0131196 artinya terjadi penyimpangan pada nilai ROA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0131196.

BOPO menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,759745. Nilai minimum sebesar 0,5993 dimiliki oleh Bank BRI pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9482 dimiliki oleh Bank Maybank tahun 2014. Standar deviasi untuk BOPO adalah sebesar 0,1148037 artinya terjadi penyimpangan pada nilai BOPO terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,1148037.

LDR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,775300. Nilai minimum sebesar 0,5239 dimiliki oleh Bank Mega pada tahun 2012, sedangkan nilai

maksimum sebesar 0,9115 dimiliki oleh Bank Maybank tahun 2014. Standar deviasi untuk LDR adalah sebesar 0,0993556 artinya terjadi penyimpangan pada nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0993556.

Tabel 4.
Hasil Statistik Deskriptif Bank Syariah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	,1110	,7344	,236780	,1586046
NPL	40	,0000	,0493	,022090	,0152165
ROA	40	-,2013	,0693	,007425	,0371236
BOPO	40	,5377	1,9260	,918870	,2199708
LDR	40	,4608	2,8920	,993647	,3988662
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah,2017

CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,236780. Nilai minimum sebesar 0,1110 dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7344 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah tahun 2011. Standar deviasi untuk CAR adalah sebesar 0,1586046 artinya terjadi penyimpangan pada nilai CAR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,1586046.

NPL menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,022090. Nilai minimum sebesar 0,000 dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2011, 2012 dan 2013 dan Bank Maybank pada tahun 2011 dan 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0493 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah tahun 2015. Standar deviasi untuk NPL adalah sebesar 0,0152165 artinya terjadi penyimpangan pada nilai NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0152165.

ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,007425. Nilai minimum sebesar -0,2013 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0693 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah tahun 2011.

Standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 0,0371236 artinya terjadi penyimpangan pada nilai ROA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0371236.

BOPO menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,918870. Nilai minimum sebesar 0,5377 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,9260 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah tahun 2015. Standar deviasi untuk BOPO adalah sebesar 0,2199708 artinya terjadi penyimpangan pada nilai BOPO terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,2199708.

LDR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,993647. Nilai minimum sebesar 0,4608 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,8920 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah tahun 2011. Standar deviasi untuk LDR adalah sebesar 0,3988662 artinya terjadi penyimpangan pada nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,3988662

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-Test*. Alasan pemilihan alat uji *independent sample t-Test* karena *independent sample t-Test* merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji *independent sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan uji *independent sample t-Test*.

Tabel 5.
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata

		CAR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	39,820	
	Sig.	,000	
t-test for Equality of Means	t	-2,989	-2,989
	df	78	40,790
	Sig. (2-tailed)	,004	,005
	Mean Difference	-,0758250	-,0758250
	Std. Error Difference	,0253639	,0253639
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,1263206	-,1270564
	Upper	-,0253294	-,0245936

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai F_{hitung} untuk rasio CAR dengan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 39,820 dengan probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk rasio CAR.

Bila kedua varians berbeda, maka menggunakan *Equal variances not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat dengan nilai t_{hitung} untuk rasio CAR dengan menggunakan *Equal variances not assumed* adalah -2,989 dengan probabilitas 0,005. Oleh karena $0,005 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009), yang dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat perbedaan

rasio CAR antara bank konvensional dan bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liora, dkk (2014), Putri, dkk (2016) dan Sovia, dkk (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan rasio CAR antara bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 6.
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata

		NPL		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	6,001		
	Sig.	,017		
t-test for Equality of Means	t	-3,470	-3,470	
	df	78	73,152	
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	
	Mean Difference	-,0105275	-,0105275	
	Std. Error Difference	,0030343	,0030343	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,0165683	-,0165746
	Upper	-,0044867	-,0044804	

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai F_{hitung} untuk rasio NPL dengan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 6,001 dengan probabilitas sebesar 0,017. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank syariah untuk rasio NPL.

Bila kedua varians berbeda, maka menggunakan *Equal variances not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat dengan nilai t_{hitung} untuk rasio NPL dengan menggunakan *Equal variances not assumed* adalah -3,470 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa

jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan perbankan umum konvensional dan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri,dkk (2015), yang dalam penelitiannya menyatakan bank konvensional dan bank syariah sama-sama memiliki nilai NPL yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009), Ningsih (2012), Naili (2013) dan Sovia, dkk (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan rasio NPL antara bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 7.
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata

		ROA	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,579	
	Sig	,449	
t-test for Equality of Means	T	3,095	3,095
	df	78	48,592
	Sig. (2-tailed)	,003	,003
	Mean Difference	,0192650	,0192650
	Std. Error Difference	,0062255	,0062255
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	,0068709	,0067517
	Upper	,0316591	,0317783

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai F_{hitung} untuk rasio ROA dengan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,579 dengan probabilitas sebesar 0,449. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank syariah untuk rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat dengan nilai t_{hitung} untuk rasio ROA dengan menggunakan *Equal variances assumed* adalah 3,095 dengan probabilitas 0,003. Oleh karena $0,003 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan perbankan umum konvensional dan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012), yang dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah untuk rasio ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009), Ardiyana (2010), Naili (2013) dan Sovia, dkk (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada rasio ROA.

Tabel 8.
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata

		BOPO	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,217	
	Sig	,642	
t-test for Equality of Means	T	-4,056	-4,056
	df	78	58,779
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	-,1591250	-,1591250
	Std. Error Difference	,0392323	,0392323
	95% Lower Confidence Interval of the Difference	-,2372306	-,2376349
	Upper	-,0810194	-,0806151

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai F_{hitung} untuk rasio BOPO dengan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,217 dengan probabilitas sebesar 0,642. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank syariah untuk rasio BOPO.

Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat dengan nilai t_{hitung} untuk rasio BOPO dengan menggunakan *Equal variances assumed* adalah -4,056 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan perbankan umum konvensional dan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012), Naili (2013) dan Liora, dkk (2014), yang dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan rasio BOPO antara bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 9.
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata

		LDR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	5,437	
	Sig	,022	
t-test for Equality of Means	T	-3,360	-3,360
	df	78	43,821
	Sig. (2-tailed)	,001	,002
	Mean Difference	-,2183475	-,2183475
	Std. Error Difference	,0649934	,0649934
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,3477395	-,3493482
	Upper	-,0889555	-,0873468

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai F_{hitung} untuk rasio LDR dengan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 5,437 dengan probabilitas sebesar 0,022. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank syariah untuk rasio LDR.

Bila kedua varians berbeda, maka menggunakan *Equal variances not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat dengan nilai t_{hitung} untuk rasio LDR dengan menggunakan *Equal variances not assumed* adalah -3,360 dengan probabilitas 0,002. Oleh karena $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan perbankan umum konvensional dan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012), yang dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah untuk rasio LDR sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009), dan Naili (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada rasio LDR.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel t-Test* menunjukkan rasio CAR perbankan umum konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan. Hasil statistik menunjukkan nilai CAR pada bank umum konvensional sebesar 16,10%

dan nilai CAR pada bank syariah sebesar 23,68%. Maka dapat di simpulkan bank syariah memiliki kualitas CAR lebih baik dibandingkan bank konvensional. Berdasarkan ketentuan BI suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR sebesar 8% maka bank umum konvensional dan bank syariah sudah melebihi standar CAR dari ketentuan BI.

Rasio NPL pada bank umum konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan yang signifikan. Rasio NPL bank umum konvensional lebih rendah dibandingkan rasio NPL dari bank syariah. Hal ini berarti kualitas NPL bank umum konvensional lebih baik dibandingkan kualitas NPL dari bank syariah, karena menurut standar ketentuan BI standar terbaik dari NPL apabila NPL berada dibawah 5%

Rasio ROA pada bank umum konvensional dinilai lebih baik dibandingkan rasio ROA pada bank syariah, karena berdasarkan ketentuan BI standar terbaik untuk ROA adalah 1,5% sedangkan nilai rasio ROA pada bank syariah sebesar 0,74% dan nilai rasio ROA pada bank umum konvensional adalah sebesar 2,67%.

Rasio efisiensi yang diwakili oleh variabel BOPO memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai rasio BOPO pada bank umum konvensional sebesar 75,97% dan nilai rasio BOPO pada bank syariah sebesar 91,89%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dari bank syariah lebih buruk dibandingkan bank umum konvensional, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitasnya. Tetapi jika mengacu pada ketentuan BI bahwa standar BOPO yang terbaik adalah 92% maka bank syariah masih berada dalam kondisi yang ideal.

Rasio LDR memiliki perbedaan yang signifikan. Perbankan syariah memiliki kualitas LDR yang lebih baik dibandingkan kualitas LDR dari bank umum konvensional, karena menurut ketentuan BI standar terbaik untuk LDR adalah 85%-10%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai dari rasio LDR pada bank syariah sebesar 99,36% sedangkan nilai rasio LDR pada bank umum konvensional adalah sebesar 77,53%.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah secara umum lebih baik dibandingkan perbankan umum konvensional. Oleh karena itu, perbankan umum konvensional dapat mempertimbangkan untuk membuka atau mengkonversi menjadi bank umum syariah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangannya dengan variabel-variabel tertentu yang lebih relevan dan periode penelitiannya lebih terkini.

REFERENSI

- Abusharba, Mohammed T, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman. 2013. Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. *Global Review of Accounting and Finance* Vol. 4. No. 1. Pp. 159 – 170.
- Abustan. 2009. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Adam, Ulfawaty. 2013. Pengaruh *Non Performing Loan (Npl)* dan Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) (Penelitian Pada Pt Bank Negara Indonesia, Tbk Periode 2000-2011). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Alper, Deger dan Adem Anbar. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*. Vol. 2, No. 2. Pp. 139-152.

- Ardiyana, Marissa, Dul Muid. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank *Syari'ah* dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Undip*. Hal: 1-29.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2016. Jakarta: Bank Indonesia.
- Buyuksalvarci, Ahmet dan Hasan Abdioglu. 2011. Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A Panel Data Analysis. *African Journal of Business Management*. Vol.5, No. 27. Pp. 11200-11209.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diaz, Rafika dan Jufrizen. 2014. Pengaruh *Return On Assets* (Roa) Dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap *Earning Per Share* (Eps) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.14, No.2. Hal: 127-134.
- Eljelly, A. 2004. Liquidity- Profitability Tradeoff : An Empirical Investigation In An Emerging Market. *International Journal of Commerce and Management*. Vol.14, No. 2. Pp. 48-61.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hammed, Abdel dan M Bashir. 1999. Risk and Profitability Measures In Islamic Banks: The Case Of Two Sudanese Banks. *Islamic Economic Studies*. Vol. 6, No. 2. Pp. 1-24.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imaniyati, Neni Sri. 2009. Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah Di Indonesia : Peluang dan Tantangan. *Ejournal Unisba*. Vol. 11, No. 1. Pp. 20-39.
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kosmidou, Kyriaki dan Constantin Zopounidis. 2008. Measurement Of Bank Performance In Greece. *South-Eastern Europe Journal of Economics I*. Pp. 79-95.

- Liora, Elsa Fibeany, Taufeni Taufik, dan Yuneita Anisma. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *JOM FEKON*. Vol.1, No.2. Hal: 1-15.
- Messai, Ahlem Selma dan Fathi Jouini. 2013. Micro and Macro Determinants of Non-Performing Loans. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 3, No. 4. Pp.852-860.
- Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol.1, No.1. Hal: 79-86.
- Muhammad, Jaffar dan Irfan Manarvi. 2011. Performance comparison of Islamic and Conventional banks in Pakistan. *Global Journal of Management And Business Research*. Vol.11, No. 1. Pp. 61-66.
- Naceur, Samy Ben dan Mohamed Goaid. 2008. The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia. *Under Review at the Journal of Frontiers in Economics and Finance*. Available From: URL://http://www.ssrn.com.
- Naili, Nur. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Periode 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Nazrian, Adli dan Paidi Hidayat. 2012. Studi Tentang Keputusan Nasabah dalam Menabung di Bank sumut Cabang Usu Medan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 1. Hal: 14-21.
- Ningsih, Widya Wahyu. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Nugraha, Damara Andri. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia). *Publikasi Jurnal Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Yudiana Febrita, Isti Fadah, dan Tatok Endhiarto. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *JEAM*. Vol XIV. Hal: 27-42.
- Qin, Xuezhin dan Dickson Pastory. 2012. Comparative Analysis Of Commercial Banks Liquidity Position: The Case Of Tanzania. *International Journal of Business and Management*. Vol. 7, No. 10. Pp. 134-141.

- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. 2007. Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*. Vol.3, No.1. Pp. 279-300.
- Rehman, Mobeen Ur, dan Naveed Anjum. 2013. Determination Of The Impact Of Working Capital Management On Profitability: An Empirical Study From The Cement Sector In Pakistan. *Asian Economic and Financial Review*. Vol.3, No.3. Pp. 319-332.
- Said, Mohd Rasidah dan Mohd Hanafi Tumin. 2011. Performance and Financial Ratios of Commercial Banks in Malaysia and China. *International Review of Business Research Papers*. Vol. 7. No. 2. Pp. 157-169.
- Samad, Abdus. 2004. Performance Of Interest-Free Islamic Banks *Vis-À-Vis* Interest-Based Conventional Banks of Bahrain. *IIUM Journal of Economics and Management*. Vol.12, No.2. Pp.1-15.
- Samad, Abdus dan M. Kabir Hassan. 1999. The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study. *International Journal of Islamic Financial Services*. Vol. 1 No.3.
- Sovia, Sasa Elida, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 37, No. 1. Hal: 129-136.
- Stigler, George J. 1961. The Economic of Information. *Journal of Political Economic*. Vol.69. No.3. Pp. 213-225.
- Sufian, Fadzlan. 2011. Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants. *Journal of Economics and Management*. Vol.7, No. 1, 43-72.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wibisono, Yusuf. 2009. Politik Ekonomi UU Perbankan Syariah Peluang dan Tantangan Regulasi Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. Vol. 16, No. 2. Hal: 105-115.